

## **ANALISIS PEMBELAJARAN SENI MELALUI FINGER PAINTING PADA ANAK USIA DINI**

**Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Maulida Shanti Yusuf<sup>2</sup>, Zhilla Rahim<sup>3</sup>, Refisa Aulia<sup>4</sup>**

<sup>(1),(2),(3),(4)</sup> PG-PAUD, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

### **Abstrak**

Saat anak belajar, seringkali mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan krayon, yang menghambat kemampuan mereka dalam mewarnai. Oleh karena itu, diperlukan suatu media yang memungkinkan anak mengekspresikan bakat seni mereka dengan lebih luas. Salah satu solusinya adalah menggunakan finger painting sebagai media pembelajaran. Finger painting merupakan aktivitas melukis yang menggunakan jari tangan sebagai alatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting penerapan permainan finger painting dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini yang melibatkan penggunaan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi pustaka dan dokumentasi terhadap berbagai hasil penelitian empiris yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan finger painting memiliki kontribusi signifikan dalam mengembangkan aspek motorik halus anak, seperti kelenturan otot jari, koordinasi tangan dan mata, serta keterampilan menggenggam dan menekan media. Pembelajaran melalui kegiatan ini juga mendorong anak untuk mengeksplorasi kreativitas secara mandiri dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Seni; Finger Painting; Anak Usia Dini

### **Abstract**

When children are learning, they often experience difficulties in using crayons, which can hinder their ability to color effectively. Therefore, an alternative medium is needed that allows children to express their artistic talents more freely. One such solution is the use of finger painting as a learning medium. Finger painting is an art activity that involves using the fingers as tools for painting. This study aims to explore the importance of implementing finger painting activities in developing fine motor skills in early childhood, which involves finger movement and wrist coordination. The research method employed is descriptive qualitative, using a literature review approach and documentation of various relevant empirical studies. The results show that finger painting has a significant contribution to enhancing children's fine motor skills, such as finger flexibility, hand-eye coordination, and the ability to grasp and apply pressure to media. This activity also encourages children to explore their creativity in an independent and enjoyable way.

**Keywords:** Art Learning; Finger Painting; Early Childhood

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia dapat menjadi pribadi yang berkualitas dan berkarakter. (Siringoringo, 2022) pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang bertujuan membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Salah satu pendidikan yang terpenting adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini

adalah potensi dasar pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 0 sampai 8 sebagai suatu usaha untuk mengoptimalkan stimulasi sejak dini. (Rohmah & Tasuah, 2024). Seperti yang diketahui, bahwa anak usia 0-8 tahun adalah masa golden age atau masa keemasan. Pada usia ini anak dapat menyerap segala informasi mencapai 80%. Berbagai informasi yang diberikan kepada anak merupakan tugas orang dewasa di sekitarnya, baik orang tua, guru, dan yang lainnya. (Idris, 2022). Telah dinyatakan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menguraikan tentang pendidikan yaitu:

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan dalam mengendalikan diri, pembentukan kepribadian yang matang, kecerdasan intelektual, akhlak mulia, serta keterampilan hidup yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, maupun dalam rangka kontribusi terhadap pembangunan bangsa dan negara. Dalam kerangka pengembangan potensi secara menyeluruh tersebut, salah satu aspek penting yang tidak dapat diabaikan adalah pendidikan seni, terutama bagi anak usia dini. Pendidikan seni memegang peranan strategis dalam membentuk kepekaan estetika, kreativitas, serta kemampuan berekspresi anak sejak usia dini. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan berbasis pengalaman langsung, pendidikan seni menjadi sarana untuk menyeimbangkan perkembangan kognitif, emosional, dan motorik anak, sehingga mampu menciptakan landasan yang kuat bagi tumbuh kembang anak secara holistik. Oleh karena itu, pengintegrasian pendidikan seni dalam kurikulum anak usia dini bukan hanya pelengkap, melainkan bagian esensial dari upaya pendidikan yang utuh dan berkelanjutan. (Martini, 2023). Pendidikan Seni pada anak TK adalah membantu anak mengungkapkan sesuatu yang mereka ketahui dan yang mereka rasakan sehingga dapat diungkapkan diri melalui seni. Karya seni yang dimiliki oleh anak sebuah ungkapan keindahan dari sebuah peristiwa yang dirasakan. Pendidikan seni di Indonesia ada berbagai macam yaitu seni rupa, seni tari, dan seni musik, semua dikembangkan dalam dunia pendidikan sesuai tahap perkembangan dan sesuai aspek-aspek perkembangannya. Mendidik anak melalui seni, bukan hanya untuk anak yang berbakat saja, melainkan seni untuk mengembangkan potensi diri dan menumbuhkan kreatif bagi seseorang. Pendidikan seni pada anak diarahkan untuk pembentukan sikap sehingga adanya keseimbangan intelektual, dan sensibilitas, rasional dan irasional, akal pikiran dan kepekaan emosi, menjadikan manusia terampil lahir dan batin, kemampuan motorik, kognitif, psikomotor berkembang dengan baik dan optimal. Kepribadian anak lambat laun akan berkembang dan berpengaruh terhadap fungsi jiwa. (Fitri Wahyuni, 2020)

Anak usia dini memerlukan stimulasi perkembangan motorik sebagai salah satu aspek penting dalam kesiapan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan motorik, baik kasar maupun halus, menjadi fondasi bagi berbagai keterampilan lainnya, seperti menulis, menjaga keseimbangan tubuh, hingga melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Pada masa usia dini, anak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga masa ini disebut sebagai masa emas (golden age). Oleh karena itu, periode ini menjadi waktu yang sangat strategis untuk memberikan stimulasi yang tepat agar perkembangan motorik anak dapat berjalan secara optimal. Jika tidak dimanfaatkan dengan baik, maka peluang emas tersebut bisa terlewatkan, dan anak mungkin akan mengalami hambatan dalam aspek-aspek perkembangan berikutnya. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengasuhan semata, melainkan sebagai tahap fundamental dalam membentuk karakter, menanamkan keterampilan dasar, serta mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak secara menyeluruh. Pengembangan motorik, khususnya, menjadi bagian integral dalam proses pendidikan ini, karena berkaitan erat dengan kesiapan belajar anak di masa depan. Oleh sebab itu, penting bagi para pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan

aktivitas fisik dan permainan edukatif yang mampu merangsang motorik anak secara konsisten dan menyenangkan.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan kreativitas, yang dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seni. Seni memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini, terutama dalam menumbuhkan kreativitas, kemampuan motorik halus, dan ekspresi emosional. Salah satu media seni yang cocok untuk anak usia dini adalah finger painting, yaitu aktivitas melukis dengan menggunakan jari tangan sebagai alat utama. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana bagi anak-anak untuk bebas berekspresi dan mengeksplorasi warna, bentuk, dan tekstur. Selain itu, finger painting sangat membantu anak yang belum mampu menggunakan alat tulis atau kuas secara optimal. Media ini juga dapat meningkatkan konsentrasi, koordinasi mata dan tangan, serta rasa percaya diri anak dalam menghasilkan karya seni. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis efektivitas pembelajaran seni melalui *finger painting* sebagai salah satu pendekatan yang menyenangkan dan mendidik dalam proses belajar anak usia dini. (Insani, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas *finger painting* dalam pengembangan anak. (Mayar et al., 2022) dalam jurnal *Obsesi* menunjukkan bahwa penggunaan metode *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan minat anak dalam pembelajaran seni. Sementara itu, penelitian oleh (Chantika et al., 2024) juga menunjukkan hasil serupa bahwa metode ini sangat efektif dalam menumbuhkan kreativitas artistik anak PAUD. Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni melalui finger painting memiliki dampak positif yang luas terhadap perkembangan anak. Penelitian pustaka ini bertujuan untuk menganalisis berbagai sumber ilmiah terkait efektivitas metode finger painting dalam pendidikan seni anak usia dini. Dengan mengkaji teori dan temuan penelitian terdahulu, penulis berharap dapat memberikan gambaran komprehensif tentang peran finger painting sebagai media pembelajaran yang relevan, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka (library research), yaitu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan melalui kegiatan penelusuran, identifikasi, dan pengkajian secara mendalam terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut mencakup buku-buku ilmiah, artikel akademik, jurnal nasional maupun internasional yang telah terpublikasi, serta dokumen lain yang memiliki nilai keilmuan dan kredibilitas yang tinggi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh dasar teori yang kuat, memperkaya sudut pandang terhadap isu yang diteliti, serta mengkaji berbagai temuan sebelumnya guna menemukan kesenjangan atau celah yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian ini. Dengan mengandalkan data sekunder dari literatur yang telah ada, pendekatan pustaka memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis konseptual secara kritis dan sistematis, sehingga dapat merumuskan kesimpulan yang logis berdasarkan sintesis dari berbagai pandangan dan hasil penelitian sebelumnya. Pendekatan ini sangat sesuai digunakan dalam studi-studi teoritis dan deskriptif yang berfokus pada pengembangan gagasan, pemahaman konseptual, maupun analisis kebijakan. (Zed, 2008). Pendekatan penelitian pustaka ini dipilih dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang konseptual, mendalam, dan komprehensif mengenai implementasi pembelajaran seni melalui metode *finger painting* pada anak usia dini. (Umar, 2023). Melalui kajian terhadap berbagai teori, hasil penelitian terdahulu, dan literatur relevan lainnya, peneliti dapat menggali bagaimana metode *finger painting* diintegrasikan dalam proses pembelajaran anak, serta sejauh mana efektivitasnya dalam mendukung perkembangan aspek-aspek penting seperti kreativitas, keterampilan motorik halus, serta ekspresi emosional. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai perspektif dari para ahli, menganalisis tren penerapan di berbagai konteks pendidikan, serta merumuskan landasan

teoretis yang kuat sebagai pijakan dalam memahami manfaat dan tantangan penerapan metode tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran seni yang lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Proses penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan kajian. Tahap pertama adalah identifikasi dan pengumpulan literatur yang relevan dengan topik penelitian, khususnya yang membahas pembelajaran seni pada anak usia dini serta penerapan metode finger painting. Pada tahap ini, peneliti menelusuri berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal nasional maupun internasional yang memuat teori, pendekatan, serta temuan-temuan sebelumnya dalam bidang seni dan perkembangan anak. Tahap kedua adalah klasifikasi dan analisis isi terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Fokus utama dalam tahap ini adalah menelaah secara kritis berbagai referensi yang membahas dampak finger painting terhadap perkembangan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan ekspresi seni anak usia dini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selanjutnya, tahap ketiga adalah sintesis data, di mana peneliti melakukan integrasi dan perbandingan antar-temuan dari berbagai sumber untuk menemukan pola-pola kesamaan, perbedaan, serta kecenderungan yang relevan. Pada tahap ini pula dilakukan penguatan terhadap teori-teori yang mendasari penelitian, sehingga dapat membentuk kerangka konseptual yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk menjawab fokus kajian berdasarkan hasil analisis dan sintesis yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya. Kesimpulan yang diperoleh tidak hanya merangkum hasil penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih lanjut mengenai efektivitas metode finger painting dalam mendukung perkembangan anak usia dini, serta dapat menjadi rujukan dalam praktik pendidikan di lapangan. (Susanti, 2022).

## Hasil dan Pembahasan

Menurut (Novitasari, 2025) pembelajaran melukis menggunakan jari atau finger painting memiliki tujuan yaitu mengekspresikan kesenangannya melalui media lukis dengan menggunakan bagian telapak dan jari-jemari tangan untuk melatih otot-otot tangan dan jari, koordinasi mata-tangan, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan. Menurut (Wahyuningsih et al., 2023) menjelaskan bahwa: "finger painting adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di bidang gambar, batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai perkgelangan tangan". tangan, sampai perkgelangan tangan.

Pembelajaran seni melalui aktivitas *finger painting* pada anak usia dini terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak, terutama dalam ranah sensorimotorik, kreativitas, dan ekspresi emosional. Aktivitas melukis dengan jari tidak hanya menawarkan pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga merupakan sarana yang efektif untuk menstimulasi koordinasi mata dan tangan, memperkuat kontrol otot halus, serta mendorong anak untuk berinteraksi dengan media secara langsung. Hasil dari berbagai studi literatur menunjukkan bahwa *finger painting* berperan penting dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak, yang menjadi fondasi bagi kesiapan belajar di jenjang selanjutnya, termasuk kemampuan menulis. Selain itu, kegiatan ini menyediakan ruang eksplorasi yang luas bagi anak untuk menuangkan imajinasi, gagasan, dan emosinya secara spontan melalui warna-warna cerah dan gerakan bebas, tanpa adanya tekanan terhadap hasil akhir yang "sempurna". Proses kreatif inilah yang dinilai lebih esensial dalam konteks pendidikan anak usia dini, karena mendukung kebebasan berekspresi, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan keberanian dalam mencoba hal-hal baru. Penelitian-penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa *finger painting* mampu menjadi

salah satu pendekatan pedagogis yang inklusif dan menyenangkan, serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak secara menyeluruh. (Amalia et al., 2021).

Dari penggunaan warna-warna cerah ini, guru atau orang tua juga dapat mengamati dan mengenali kondisi emosional anak. Misalnya, pemilihan warna yang dominan cerah sering kali mencerminkan suasana hati yang riang, sementara warna gelap atau goresan yang kasar bisa mengindikasikan perasaan negatif seperti marah atau sedih. Dalam hal ini, lukisan menjadi medium penting bagi anak untuk mengekspresikan perasaan yang mungkin belum bisa mereka ungkapkan secara verbal. Melalui eksplorasi berbagai gerakan jari, anak akan menghasilkan coretan-coretan yang bisa bersifat spontan, acak, maupun beraturan, yang semuanya merefleksikan pengalaman sensoris dan emosional mereka pada saat itu. Setiap ekspresi, baik dalam bentuk garis, pola, atau warna, merupakan simbol dari dunia batin anak yang sedang berkembang. Dengan demikian, *finger painting* bukan hanya aktivitas seni biasa, tetapi juga media terapeutik dan edukatif yang penting dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini. (Harsismanto et al., 2020).

Kegiatan *finger painting* memberikan peluang yang sangat luas bagi anak usia dini untuk mengenal konsep dasar warna, termasuk pencampuran warna primer (merah, kuning, dan biru) menjadi warna sekunder (seperti hijau, oranye, dan ungu), bahkan hingga warna tersier. Proses ini tidak hanya memperkenalkan anak pada teori warna secara konkret, tetapi juga mendorong mereka untuk bereksperimen secara langsung melalui aktivitas mencampur cat dengan jari-jemarinya. Dalam kegiatan ini, anak diberi kebebasan untuk memilih warna, mencampurnya, dan menciptakan kombinasi warna baru sesuai imajinasi mereka. Melalui proses tersebut, anak belajar mengenali karakteristik warna, seperti intensitas, kecerahan, dan perubahan warna ketika dicampur. Lebih dari itu, aktivitas ini juga memperkaya kosakata anak. Mereka akan mengenal berbagai istilah seperti "lengket", "halus", "kasar", serta nama-nama warna yang baru bagi mereka. Misalnya, ketika adonan warna mengering dan menghasilkan tekstur kasar, anak akan memahami makna 'kasar' secara konkret melalui pengalaman langsung. Inilah pentingnya sentuhan fisik dalam pembelajaran pada anak usia dini, karena pemahaman konsep sensorik tidak dapat diperoleh hanya melalui penjelasan verbal. Selain itu, kegiatan ini melatih imajinasi dan kreativitas anak, karena mereka bebas menorehkan bentuk apa pun pada media gambar tanpa batasan. Kebebasan ini mendorong anak untuk berani mencoba hal-hal baru, mengeksplorasi bentuk, pola, dan warna secara spontan. *Finger painting* juga menjadi sarana yang efektif untuk menstimulasi kemampuan panca indera anak. Indra peraba distimulasi melalui sensasi menyentuh cat yang basah dan lengket, penglihatan digunakan untuk mengamati warna dan bentuk, penciuman bekerja saat anak mencium aroma cat, dan indra pengecap – meskipun tidak secara langsung dianjurkan – terkadang secara alami berperan dalam pengalaman anak usia dini yang cenderung eksploratif. Semua aspek ini menjadikan *finger painting* sebagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, holistik, dan bermakna dalam mendukung perkembangan kognitif, sensorik, bahasa, dan kreativitas anak secara simultan. (Handayani et al., 2023)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa kegiatan *finger painting* dapat bermanfaat untuk menstimulasi aspek motorik halus anak karena dengan melakukan kegiatan *finger painting* anak dapat menggerak-gerakan jari-jemarinya sehingga melibatkan gerakan otot-otot kecil dan kematangan syaraf. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa anak. Terkanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan anak John Lock. mengemukakan bahwa pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak. Manusia hidup mengalami perkembangan. Menurut Moh. Kasiram

perkembangan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara teratur dan terus menerus. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan itu berupa bertambahnya jumlah atau kurang dari hal-hal yang telah ada maupun perubahan karena timbulnya unsur-unsur yang baru. Sedangkan Sumadi Surya Brata menyatakan bahwa perkembangan adalah perubahan-perubahan kearah yang lebih dewasa.

## Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa metode finger painting merupakan salah satu pendekatan pembelajaran seni yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa finger painting tidak hanya menstimulasi perkembangan motorik halus dan koordinasi mata-tangan, tetapi juga mendorong kebebasan berekspresi, menumbuhkan rasa percaya diri, serta melatih kemampuan sensorik dan imajinasi anak melalui aktivitas eksploratif yang menyenangkan. Kegiatan ini juga memperkenalkan anak pada konsep warna dan tekstur secara langsung, memperkaya kosakata, serta membentuk pengalaman belajar yang holistik.

Temuan dalam penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu, seperti yang dikemukakan oleh Mayar et al. (2022) bahwa metode finger painting mampu meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan minat anak dalam pembelajaran seni. Begitu pula dengan hasil penelitian oleh Chantika et al. (2024) yang menyatakan bahwa metode ini sangat efektif dalam menumbuhkan kreativitas artistik anak PAUD. Dengan demikian, kajian pustaka ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas finger painting sebagaimana yang telah dibuktikan dalam studi-studi sebelumnya, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang nilai edukatif, terapeutik, dan perkembangan dari kegiatan finger painting sebagai media pembelajaran seni yang inklusif dan bermakna bagi anak usia dini.

## Daftar Pustaka

- Amalia, W., Mayar, F., Anak, P., Dini, U., Padang, U. N., Halus, P. M., & Dini, A. U. (2021). Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9158–9162. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2435>
- Chantika, B., Andika, W. D., Dwi, L., & Pagarwati, A. (2024). Analisis Pembelajaran Seni Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. 7(2), 79–91. <https://doi.org/10.31849/paud-reading.v>
- Fitri Wahyuni, S. M. A. (2020). Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini Fitri. *Journal of Leisure Research*, 22(2), 138–153. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>
- Handayani, S., Hidayati, N., & Khotimah, N. (2023). Peningkatan Kreatifitas Seni melalui Pembelajaran Sains Pencampuran Warna dengan Teknik Finger Painting pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(2), 801–813. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.271>
- Harsismanto, J., Fredrika, L., Andri, J., Kesehatan, F. I., & Bengkulu, U. M. (2020). Pengaruh Intervensi Finger Painting Terhadap Peningkatan Anak Prasekolah The Effect Of Finger Painting Intervention On The Improvement Fine Motor Development In Preschoolers Pendahuluan Anak adalah harapan masa depan bangsa dan investasi kemajuan sebuah n. *PROSIDING SENANTIAS 2020*, 1(1), 473–482.
- Idris, N. R. (2022). Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 79–89. <https://doi.org/10.24235/awlad.v8i2.10352>
- Insani, L. P. Z. (2023). Pengembangan Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2815>
- Martini, M. S. (2023). Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 6(1), 41–50. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v6i1.746>

- Mayar, F., Fitri, R. A., & Isratati, Y. (2022). *Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger painting pada Anak Usia Dini*. 6(4), 2795–2801. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>
- Novitasari, A. (2025). *Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*. 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.828>
- Rohmah, F. S., & Tasuah, N. (2024). *Pengembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari*. 6, 261–269.
- Siringoringo, L. B. (2022). Kata Kunci: Perkembangan Motorik Kasar, Anak Usia 4-6 Tahun 12. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/jsk.v4i02>
- Susanti, D. (2022). Dampak Penggunaan Metode Finger Painting terhadap Perkembangan Seni Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 365–372. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.403>
- Umar, N. M. (2023). Inovasi Pembelajaran Seni: Implementasi Finger Painting Untuk Menstimulasi Kreativitas Anak. *Jurnal Tunas Cendekia*, 6(1), 10–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/tunascendekia.v6i1.5487>
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991–1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.